

Kiai dan Gerakan Politik Baru di Media Sosial



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S.Sos)

Disusun Oleh

NUR RIZAL AL HADQI

NIM : 17105040029

PROGAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021

HALAMAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Rizal Al Hadqi
NIM : 17105040019
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul : Kiai dan Gerakan Politik di Media Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat judul yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 7 Desember 2021



Nur Rizal Al Hadqi
Nur Rizal Al Hadqi
17105040029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Munawwar Ahmad S.S., M.Si
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamuailaikum, wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan
Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Nur Rizal Al Hadqi
NIM : 17105040029
Judul : Kyai dan Gerakan Politik Baru di Media Sosial

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu
(S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini diharapkan agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut dapat segera
dimunaqosahkan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr, wb.

Yogyakarta, 7 Desember 2021
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Munawwar Ahmad S.S., M.Si

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1655/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : Kiai dan Gerakan Politik Baru di Media Sosial

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR RIZAL AL HADQI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040029
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61ed14c3aff6b



Penguji II
M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61ce6675c49d0



Penguji III
Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61cf36191ebaf



Yogyakarta, 16 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61d3f2820f5f1

MOTTO

“Bukan Siapapun”

Aku adalah dia yang sedang dirajut kain kafannya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk guru guruku yang tidak pernah menghitung keringatnya



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah Subnahu wata'ala. Atas berkah dan inayah-Nya,. Shalawat beserta salam kepada baginda tercinta Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian program Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak mungkin diselesaikan bila tanpa bantuan dari Allah SWT, melalui hamba- hamba-Nya. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Perempuan hebat yang ada dibalik kehidupan penulis, dari rahim hingga dewasa kini. Terimakasih bu, darimu aku belajar apa itu tegar
2. Laki laki hebat yang ada dibalik kehidupan penulis, dari pagi hingga malam. Terimakasih Bah, darimu aku belajar apa itu prinsip
3. Laki laki yang tak kalah hebat yang hadir dalam kehidupan penulis. Dari kecil hingga remaja kini. Terima kasih dik, darimu aku belajar bersyukur dan menghargai hidup. kekuranganku adalah kelebihanmu
4. Prof. Al Makin Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga dan Dosen Pembimbing Akademik penulis

5. Dr. Munawwar S.S. M.Si Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang taktis dan penuh kesabaran dalam meluangkan waktu serta membimbing hingga skripsi ini terselesaikan
6. Dosen penguji Drs. Soehada dan yaser Arafat M.Ag. yang juga penuh kesabaran
7. Rr. Nia Kurnia selaku Kaprodi Sosiologi agama Beserta jajarannya
8. Dosen Sosiologi Agama yang sangat sabar mengahdapi penulis, Prof. Amin, Bu Adib, Mbak Ratna, Mas Yasir, Mas Faiz
9. Guru guru penulis, guru tak bertanda, dan guru di jalan yang tak pernah menghitung keringatnya atas nama tanda jasa.
10. Kabag TU UIN Sunan Kalijaga, Pak Mahyudin beserta jajarannya yg ikhlas memberikan saya ruang untuk belajar
11. Kabag Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga, Pak Boy, yang senantiasa memberikan hasutan untuk belajar
12. Support System penulis, Aslamia yang tiada hentinya memberikan waktu disela sela kesibukannya. Terimakasih orang baik
13. Sodara sepemikiran Ayatullah Ali Syariati semoga semangatmu tetap terjaga
14. Sodara Sewarung Kopi Adil Abdillah, Fikri Brillianto, Agung Syaikhul, Ali M. Iqbal Dkk. Masa lalu kita terlalu indah untuk dilupakan.
15. Sodara Seperjuangan M. Nadri Ahda, Rochfiza Ardiasyah, Usman Al Farizi, keringat kita terlalu mahal, semoga harapan dan kesuksesan senantiasa tercapai
16. Sodara DEMA UIN Sunan Kalijaga 2020, Pres Rifaldi, Wapres Ifan, Menlu

dan Mendagri yang gak ada obat, Faizin dan Aris. KemenPP terkece mbak lily. Kalian adalah calon orang hebat

17. Sodara Tim Hore Kahfi, Usman, Adian, Fauzan, Amir, dan kawan kawan alumni PP. Wahid Hasyim. Terima kasih waktu dan persahabatannya

18. Sodara lama yang hingga kini terjalin dengan baik Sapto, Azka, Wildan, Azif Dkk. Semoga selalu diberikan yang terbaik.

Akhir kata, hanya do'a yang terperanjat, menaiki puing puing harap.

Semoga kebaikan dan kebermanfaatannya senantiasa menyertai hidup yang sesaat

Wallahulmuwaffiq ila aqwaamithariiq

Yogyakarta, 4 Desember 2021

Nur Rizal Al Hadqi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dalam sejarah masyarakat Indonesia, tokoh agama atau Kiai adalah sosok manusia yang berpengaruh hingga ia sangat disegani dan dihormati, seringkali Kiai menjadi rujukan dan mampu memberikan solusi atas persoalan yang dihadapi. Akan tetapi di sisi lain, besarnya modal sosial yang dimiliki seorang Kiai dalam masyarakat, tidak lantas membebaskan Kiai dari tuduhan-tuduhan yang meragukan kemampuan Kiai dalam berpolitik.

Zaman berkembang secara dinamis membawa perubahan signifikan dalam cara berkomunikasi dan memobilisasi massa. Kecanggihan dan efektivitas teknologi dan media sosial ini semakin nyata terlihat kala sebuah gerakan sosial baru mampu memanfaatkannya. Dalam hal ini peneliti membahas bagaimana pola dan bentuk gerakan politik seorang Kiai dan gerakan politik baru di media sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif fenomenologis, menggunakan pendekatan sosiologis historis. Sumber data pokok dalam penelitian ini diperoleh dari hasil temuan di media sosial dalam bentuk literatur, foto, dan video terkait gerakan politik Kiai di dukung dengan teori gerakan sosial baru.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa keterhubungan antara Kiai dan Masyarakat bersifat sangat cair di mana satu individu bisa berinteraksi dengan berbagai sumber. Model masyarakat terhubung inilah yang kemudian membawa dampak besar dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu gerakan sosial baru itu dapat dilihat dari respon Kiai dalam gerakan politik baru yang berhasil memanfaatkan media sosial secara maksimal dalam gerakannya memobilisasi massa.

Kata Kunci : Kiai, Ruang Publik, Network Society, Media Sosial,

Gerakan Sosial Baru

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KIAI, POLITIK, DAN MEDIA SOSIAL.....	23
A. Pengertian Kiai	23
B. Tipologi Kiai	28
C. Pengertian Politik.....	31
D. Fenomana Kiai Terlibat dalam Politik Praktis.....	34
E. Media Sosial.....	40
1. Klasifikasi Media Sosial.....	40
2. Karakteristik Media Sosial	43

3. Manfaat Dan Kegunaan Media Sosial	44
BAB III PROFIL KIAI DAN BARGAINING MODEL BARU.....	46
A. Profil Kiai.....	46
1. KH. Ma'ruf Amin.....	46
2. Habib Rizieq Shihab.....	51
3. Ustadz Abdul Somad.....	54
B. Demokrasi Digital	59
C. Politik Kiai dalam kontestasi politik.....	62
BAB IVARAH BARU GERAKAN SOSIO-POLITIK DI MEDIA SOSIAL 66	66
A. Fundamentalisme Pasar dan Agama	66
B. Instagram & Facebook; Citra Politisi dan Sakralitas Kyai	67
C. Youtube; Penghargaan dan Perubahan Gerakan	71
D. Website; Propaganda Gerakan Sosial dan Massa Aksi.....	79
E. Ruang Digital dan Gerakan Sosial	89
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	105
i. <i>Seruan Habib Rizieq untuk Reuni 212</i>	105
ii. <i>Lampiran Gambar Melalui Platform Twitter</i>	108
iii. <i>Lampiran Gambar melalui website</i>	109
CURRICULUM VITAE	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah masyarakat Indonesia, tokoh agama atau kiai adalah sosok manusia yang disegani, dihormati, dan kadang ditakuti. Rasa segan, hormat, dan takut masyarakat itu tercipta karena kiai mampu memberikan rasa aman, nyaman, dan damai di daerahnya. Bahkan seringkali mampu memberikan solusi atas persoalan yang dihadapi masyarakat.

Sejarah mengatakan pada waktu Belanda datang untuk menjajah Indonesia, mereka mendapat perlawanan dari penguasa dan kiai. Dalam perjalanan sejarah kemudian, Belanda mampu mengkonsolidasikan penguasa dengan mengadakan persekutuan bersama sebagian putra mahkota dan mengganti sebagian yang lain. Belanda sudah mulai ikut campur dalam penentuan pengangkatan putra mahkota. Yang berarti sudah bisa menguasai pengaruh penguasa setempat. Sedangkan terhadap kiai, Belanda tidak bisa menguasainya. Para kiai membangun masjid-masjid dan pesantren-pesantren di pedesaan yang pada umumnya jauh dari keramaian pusat kerajaan.¹

¹ Islam sebagaimana difahami oleh Hodgson dalam bukunya; *The Ventur of Islam*; membagi tiga bentuk kajian Islam: *Pertama*, Islamic atau Islamic, yaitu kajian Islam yang menitikberatkan pada ilmu-ilmu keIslaman dalam dataran teori belaka. Kajian ini lebih ditekankan untuk pengembangan ilmu-ilmu ke-Islaman. *Kedua*, slamicate, yakni kajian Islam terhadap hasil kebudayaan Islam yang telah berlangsung beberapa tahun belakangan atau Islam klasik. Ketiga, Islamdom, ialah kajian Islam

Besarnya modal sosial yang dimiliki seorang Kiai dalam masyarakat, tidak lantas membebaskan Kiai tuduhan-tuduhan yang meragukan kemampuan Kiai dalam politik. Clifford Geertz dalam studinya memberikan kesimpulan bahwa pengaruh Kiai terletak pada pelaksanaan fungsi makelar budaya. Ia beranggapan bahwa secara politis Kiai tidak berpengalaman dan tidak mempunyai keahlian, tak mampu memimpin masyarakat bangsa yang modern dengan baik.

Keterlibatan Kiai dalam politik praktis di era teknologi, sampai sejauh ini memang terjadi tarik-menarik pendapat, antara kelompok yang mengabsahkan Kiai berpolitik dengan kelompok yang menentang dengan keras Kiai terlibat dalam politik. Kelompok pertama mengasumsikan bahwa Kiai bagaimanapun juga merupakan entitas yang memiliki hak dan aspirasi politik seperti halnya warga Negara yang lain. Sedangkan kelompok yang kedua mengkritik dengan keras, berdasarkan asumsi bahwa keterlibatan Kiai dalam politik lebih banyak mendatangkan kerugian daripada keuntungan yang bisa didapatkan. Hal ini berkaitan dengan realitas politik yang oleh banyak kalangan dianggap “kotor”. Sehingga ketika Kiai dan pesantren terlibat dalam politik akan terseret kedalam dunia yang “kotor” pula.

Munculnya perbedaan pendapat tentang bagaimana peran politik Kiai di masyarakat, menjadi isu yang *debatable* dan tak akan pernah selesai.

yang menitikberatkan kepada bentuk-bentuk negara Islam atau negara yang berdasar atau berprinsip pada nilai-nilai ajaran Islam. Marshall G.S. Hodgson, *The Venture of Islam*, Vol. 1, hal.86

Masing masing akan terus menerus memperkuat argumentasi kelompoknya. Meskipun terdapat kontroversi yang berkepanjangan mengenai keterlibatan Kiai dalam Politik, sesungguhnya keterlibatan Kiai dan pesantren tidak dapat dihindari. Intensitas Kiai dan bentuk keterlibatan Kiai dalam politik bisa bermacam-macam, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana dapat dilihat melalui keterlibatan Kiai dalam momen-momen politik yang penting seperti Pemilihan Umum (Pemilu), Pemilihan Presiden (Pilpres), atau pemilihan umum kepala daerah (Pemilukada).

Dimedia sosial banyak beredar foto dan vidio yang melibatkan kiai dalam kontestasi politik diindonesia. Terlihat dari media sosial instagram, twitter dan beberapa portal media yang memberitakan tentang keterlibatan kiai dalam dunia politik. Dalam hal ini Kiai politik bisa saja berbeda secara diametral dengan politik kiai. Mungkin saja seorang kiai politik sedang menjalankan misi politik kiai. Tetapi mungkin juga kiai politik lepas sama sekali dengan politik kiai. Misi ke-kiai-annya hilang karena ada kepentingan lain yang lebih menguntungkan, biasanya secara material. Kalau sudah sampai persoalan ini, maka semua tergantung kepada individu masing-masing kiai.²

Politik kiai adalah politik dalam pengertian yang lebih luas, politik kebangsaan, politik bagaimana mengarifi kehidupan yang plural. Sehingga

² Imam Yahya, *Gerakan Politik Pesantren , Peran Kyai Mranggen dalam Politik Pasca Reformasi* (Semarang: Puslit IAIN, 2004).

doktrin kiai adalah *tasamuh, tawazun, dan ta'adul*.³ doktrin politik kiai yang *tasamuh, tawazun, dan ta'adul* sering dimanfaatkan oleh kiai politik dan politisi pada umumnya untuk lebih memperkuat basis legitimasinya. Kasus pilkada di beberapa daerah menegaskan realitas tersebut.

Sebetulnya aktifitas para kyai dalam dunia politik, lebih bersifat *fiqh oriented* yang menekankan pada *dakwah bil hal*.⁴ Mereka akan buka suara sekeras-kerasnya dalam rangka menyampaikan amar makruf nahi munkar. Dalam persoalan wajib atau tidak mengikuti pemilihan umum legislatif dan pilpres, para ulama mendasarkan pada kaidah *ma la yatimmu al-wajib illa bihi fahwa waajib*.⁵ Pemilihan umum adalah jembatan dalam memilih pemimpin dalam pemerintahan, sementara taat kepada pemimpin adalah sebuah kewajiban atas dasar teologis. Oleh karena itu dengan sendirinya pemilu adalah wajib hukumnya.

Bila dilihat secara normatif perpolitikan kiai di media sosial merupakan salah satu bentuk realisasi ke-Islaman seseorang. *Pertama* dari aspek *dakwah bil hal*, berpolitik menempati urutan yang penting dalam kehidupan social kemasyarakatan. Di era negara bangsa (*nation state*) sekarang ini kehidupan di tengah masyarakat tidak bisa lepas dari perilaku politik. Berbagai kebijakan

³ KH Said Aqil Siradj, *Politik Kyai* dalam www.said-aqil.com

⁴ M Ali Haidar, *Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998) hal. 58

⁵ Nadawi, Ali Ahmad, *Al-Qawa'id al-Fiqhiyyah* (Damaskus: Dar al Qalam, 1994). Atau dalam buku fiqh siyasah Imam Al-Mawardi, *Kitab al Ahkam al-Sulthaniyyah* (Beirut: Dar Fikr, Tt)

keperintahan dari tingkat RT hingga tingkat kenegaraan, merupakan hasil kesepakatan yang diperoleh oleh lembaga politik. Oleh karena itu berpolitik merupakan salah satu upaya memasuki jaringan kekuasaan dan pemerintahan. Paling tidak lewat politik, umat Islam bisa ikut serta menentukan konsep dan perilaku kemasyarakatan dalam bentuk kebijakan publik.

Kedua, dalam fiqh siyasah dinyatakan bahwa persoalan yang pertama muncul setelah Nabi Muhammad meninggal dunia adalah persoalan politik kenegaraan atau khilafah. Siapa yang akan menggantikan Nabi baik sebagai kepala negara maupun sebagai kepala agama. Al-Mawardi dalam kitabnya *Al-Ahkam al-Sulthaniyah* menyatakan bahwa persoalan khilafah mempunyai kedudukan penting sebagai pengganti kenabian dengan fungsinya untuk melindungi agama dan mengatur urusan dunia (*kharatsa al-diin wa siyasah al-duniya*).⁶

Di masa lampau, sebelum maraknya sosial media peran pondok pesantren mendapat perhatian serius dari para peneliti baik dari dalam maupun luar negeri. Mereka tertarik dengan eksistensi dan peran sosial pondok pesantren. Sebut saja misalnya Hiroko Horikoshi yang mengamati peranan mendiang Ajengan/Kiai Yusuf Tojiri, yang mendirikan dan memimpin Pondok pesantren Cipari (Wanaraja, Garut). Bagi Horikoshi Kyai bukanlah —makelar budaya sebagaimana diteorikan oleh Clifford Geertz.

⁶ Imam Al-Mawardi, *Kitab Al-Ahkam al-Sulthaniyah* (Beirut: Dar al Fikr, 1960), hal 5.

Dalam disertasinya, Horikoshi berpendapat bahwa Kyai mempunyai "peranan budaya". Horikoshi menunjukkan "kebalikan" teori "makelar budaya" (cultural broker) Clifford Geertz dalam proses pembangunan. Kesimpulan ini didapatkan Horikoshi melalui kajian empiris yang mempunyai nilai tersendiri setelah sekian lama tinggal di pondok pesantren tersebut.⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang perlu dikemukakan dalam penelitian ini adalah :
Bagaimana Pola dan Bentuk Gerakan politik seorang kyai di media sosial?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mencari ada tidaknya gerakan politik kyai di media sosial

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mencari:

- a) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kyai terhadap masyarakat dalam ranah politik.

⁷ Sebagaimana dikutip Abdurrahman Wahid, Pribumisasi Islam, dalam Muntaha Azhari dan Abdul Mun'im (eds), *Islam Indonesia Menatap Masa Depan* (Jakarta: P3M, 1989) hal. 81-96.

- b) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media sosial terhadap gerakan politik kyai

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a) Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangsih dalam pengembangan penelitian-penelitian sebelumnya terutama pada penelitian bertema Kyai dan Politik.
- b) Penelitian ini juga berguna dalam pengembangan keilmuan bidang sosiologi agama, khususnya Sosiologi Pesantren dan Sosiologi Politik Islam.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk membuka wawasan tentang kyai dan politik kepada masyarakat umum.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung dan mempermudah penulisan skripsi ini, maka penulis berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya peneliti terdahulu yang berkaitan dengan judul dan relevansi terhadap topik yang penulis teliti. Penelusuran ini dianggap penting guna menghindari plagiasi atau pengulangan tema-tema skripsi yang ada.

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Mikail Diponegoro, 2016, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul Ulama Sebagai Kekuatan Politik. dalam penelitiannya beliau membahas peran dan faktor para ulama dalam memenangkan pilkada, yang dimaksud ulama dalam penelitian ini adalah mereka para kiai yang tergabung dalam organisasi Nahdlatul Ulama.⁸

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Ayu Susan, 2019, Universitas Siliwangi Jakarta, dengan judul Media dan Gerakan Sosial. dalam penelitiannya beliau membahas gerakan sosial di bangun dalam media sosial twitter yang hadirnya media sosial dapat membangun suatu gerakan sosial menjadi lebih mudah dibandingkan dengan cara-cara konvensional lainnya.⁹

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Eko Aji Wahyudin, 2018, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul Gerakan Sosial Baru dan Politik Lingkungan. dalam penelitiannya beliau membahas bagaimana kontribusi yang dilakukan oleh salah satu LSM yang bergerak pada aksi lingkungan hidup di Indonesia yakni Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) terhadap Ruang Terbuka Hijau di Jakarta. Menggunakan

⁸ Ahmad Mikail Diponegoro, "Ulama Sebagai Kekuatan Politik", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016, hlm. 12.

⁹ Ayu Susan, "*Media dan Gerakan Sosial*", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, 2019, hlm. 9.

dimensi Politik Lingkungan oleh Herman Hidayat, dengan focus pada kajian *Peran Aktor Tidak Langsung*.¹⁰

Keempat, Penelitian yang ditulis oleh Meria Octavianti dan Atalia Praratya, 2020, Universitas Padjajaran Indonesia Bandung, dengan judul *The power of social media in BERLIBUR as new social movement in West Bandung Regency Indonesia*. dalam penelitiannya Mereka membahas gerakan sosial baru komunitas BERLIBUR (bebersih keliling lembur) di sosial media.¹¹

Kelima, Penelitian yang ditulis oleh Firmanda Taufiq dan Lalu Wahyu Putra Utama, 2018, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul *Media Sosial dan Gerakan Sosio-Politik Umat Islam di Indonesia*. dalam penelitiannya mereka membahas dampak teknologi di wilayah keagamaan, akses informasi yang begitu mudah tidak ubahnya menjadi hal yang positif, dalam dakwah islam media sosial terkadang juga menjadi alat provokatif, dalam kasus ini mereka mencotohkan kasus ahok.¹²

¹⁰ Eko Aji Wayudin, “*Gerakan Sosial Baru dan Politik Lingkungan*”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018, hlm. 14.

¹¹ Meria Octavianti dan Atalia Praratya, “*The power of social media in BERLIBUR as new social movement in West Bandung Regency Indonesia*”, *Jurnal Informasi*, Vol. 50, No. 2, 2020, hlm. 2.

¹² Firmanda Taufiq dan Lalu Wahyu Putra Utama, “*judul Media Sosial dan Gerakan Sosio-Politik Umat Islam di Indonesia*”, *Jurnal Fikrah*, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm. 391.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran tata pikir peneliti mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kyai dan gerakan politik baru di media sosial sebagai landasan teori yang dipergunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sesuai dengan apa yang dikatakan Priyono, bahwa kerangka teori tidak sekedar definisi dari berbagai macam buku, namun lebih pada penggalian teori yang dapat digunakan peneliti untuk menjelaskan hakikat dari pada gejala yang ditelitinya.¹³ Teori menjadi bagian terpenting dalam penelitian yang berguna untuk menganalisa serta mempertajam kajian penelitian secara konseptual dan komprehensif.

Teori Gerakan Sosial Baru

Gerakan Sosial, yakni perspektif *Gerakan Sosial Baru* muncul sekitar era tahun 1960-an dan 1970-an terutama di kalangan masyarakat Eropa dan Amerika. Masyarakat Eropa dan Amerika saat itu menyaksikan munculnya gerakan skala besar sekitar isu-isu yang mendasarkan ada aspek humanis (*humanist*), kultural (*cultural*), dan non materialistik (*non-materialistic*).

Tujuan-tujuan dan nilai-nilai dari gerakan ini secara esensial bersifat universal, yakni diarahkan untuk memberikan perlindungan dan mempertahankan kondisi kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Berbeda dengan Gerakan Sosial Lama, maka model gerakan sosial baru tidak terjebak ke dalam diskursus

¹³ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), hlm. 55.

ideologi seperti anti-kapitalisme (*anticapitalism*), revolusi kelas (*class revolution*), dan perjuangan kelas (*classstruggle*).¹⁴

Perubahan bentuk gerakan sosial dipengaruhi oleh terjadinya perubahan bentuk masyarakat. Perkembangan masyarakat dari masyarakat modern (*modernist society*) menuju masyarakat pasca-modernitas (*post-modernist/post society*) menggambarkan terjadinya perubahan bentuk dari Gerakan Sosial Lama (*Old Social Movement*) yang meliputi klasik dan neo-klasik menuju bentuk Gerakan Sosial Baru (*New Social Movement*)¹⁵

Para teoritis Gerakan Sosial Baru secara kontras memiliki cara pandang tersendiri tentang logika dari tindakan yang berbasis dalam politik, ideologi, dan kultur sebagai akar dari tindakan kolektif (*Collective actions*), dan sumber-sumber lainnya tentang identitas, termasuk etnisitas, gender, dan seks yang memaknai identitas kolektif.

Gerakan Sosial Baru bisa diperlakukan sebagai refleksi pemberontakan kultural individu kontemporer yang menentang meningkatnya mekanisasi sistem kontrol dan pengawasan oleh negara terhadap masyarakat, di satu sisi, dan sisi lain, secara sebanding, peningkatan realisasi dan kepercayaan diri masyarakat yang tidak harus menempatkan nasib kemanusiaan di tangan negara dan harus

¹⁴ Sukmana, Oman. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. (Malang: Intrans Publishing, 2016) hlm. 124

¹⁵ Ibid, 119

tetap waspada terhadap penyakit-penyakit dari sistem politiknya. Kemudian, Memiliki agensi atau pelaku-pelaku sejarah, yang punya kemampuan mengubah medan pergerakannya dan transformasinya.

Ciri-ciri Gerakan Sosial Baru

Pertama, Gerakan Sosial Baru membangkitkan isu ‘pertahanan diri’ komunitas dan masyarakat guna melawan meningkatnya ekspansi aparatur negara agen-agen pengawasan dan kontrol sosial. Perlu disadari bahwa gerakan sosial baru bukanlah demi anarki, ia menyerukan sebuah kondisi sosial yang adil dan bermartabat bagi konsepsi kelahiran, kedewasaan, dan reproduksi makhluk manusia yang kreatif dan bersinergi dengan alam. *Kedua*, secara radikal Gerakan Sosial Baru mengubah paradigma Marxis yang menjelaskan konflik dan kontradiksi dalam istilah kelas dan konflik kelas. *Ketiga*, mengingat latar belakang kelas tidak menentukan identitas aktor ataupun penopang aksi kolektif, Gerakan Sosial Baru pada umumnya mengabaikan model organisasi serikat buruh industri dan model politik kepartaian. *Keempat*, struktur Gerakan Sosial Baru didefinisikan sebagai pluralitas cita-cita, tujuan, kehendak dan orientasi dan oleh heterogenitas basis sosial mereka.

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.¹⁶ Metode penelitian berfungsi untuk mendapatkan data yang bisa dipertanggung jawabkan serta dapat mencerminkan jawaban yang sebenarnya. Metode penelitian sangat menentukan dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode-metode ilmiah.

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Terkait dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁷ Kemudian dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologis historis. Dalam metodologi kualitatif, pendekatan historis menggunakan analisis terhadap peristiwa-peristiwa dalam masa silam untuk merumuskan prinsip-prinsip umum.¹⁸

¹⁶ Usman Husain, Purnomo Stiady, Amar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta Bumi Aksara, 2001) hlm. 42

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 60.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, (Edisi Baru Keempat 1990), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999, hlm. 48.

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa narasi, tulisan, dan perilaku seseorang yang diamati baik di kehidupan nyata maupun maya. Penelitian kualitatif juga disajikan secara deskriptif fenomenologis. Hal ini menunjukkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan penafsiran terhadap fenomena sosial yang terjadi. Dengan pendekatan ini peneliti diharapkan mampu memperoleh gambaran yang lengkap dari sebuah persoalan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses pencarian untuk mendapatkan data yang mendalam, sebuah data yang mengandung makna tersirat yang harus terjawab dengan pendekatan secara fenomenologis.

2. Jenis dan sumber data

a) Jenis data

Sebelum digunakan dalam proses analisis, data dikelompokkan terlebih dahulu sesuai dengan jenis dan karakteristik yang menyertainya. Berdasarkan pengambilannya, data dibedakan atas dua macam:¹⁹

- 1) Data Primer: data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer dapat disebut juga data asli atau data baru yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melau

¹⁹ Mahmud, *Metode Penulisan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm.146

wawancara, observasi dan alat lainnya juga merupakan data primer. Data primer yang bersifat polos, apa adanya dan masih mentah memerlukan analisis lebih lanjut. Kemudian peneliti akan mengambil beberapa nama tokoh untuk dimaksudkan ke penelitian ini, hal itu dibutuhkan untuk membuktikan gerakan dari tokoh yang diteliti

2) Data sekunder: data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini dapat diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia, data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Bahan kepustakaan yang dapat dipergunakan dalam penelitian tidak hanya berupa teori-teori yang telah matang, tetapi dapat pula berupa hasil- hasil penelitian yang masih memerlukan pengujian kebenarannya.

b) Sumber data

1) Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data yang diperoleh²⁰. Sumber data pokok dalam

²⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hlm. 172

penelitian ini diperoleh dari hasil temuan dimedia sosial bentuk literatur, foto, dan video terkait gerakan politik kyai.

2) Data Sekunder

Diperoleh dari hasil dokumentasi dan literatur-literatur yang berhubungan dan berkaitan dengan objek penulisan yang dapat mendukung kelengkapan data dalam penulisan ini. Misalnya jurnal, skripsi, artikel dan buku-buku lainnya.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah cara-cara yang penulis lakukan dalam upaya mendapatkan data, yang terdapat pada subyek penelitian, untuk mendapatkan data yang akurat penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus di tempuh dalam melakukan suatu penelitian agar diperoleh data yang sesuai dengan apa yang menjadi titik fokus dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut dibawah ini teknik penulisan data dalam penelitian ini:

a) Teknik Netnografi

Netnografi didefinisikan sebagai “...bentuk etnografi yang diadaptasi untuk mempelajari dunia sosial yang dimediasi oleh perangkat komputer” dipopulerkan pada tahun 1997 oleh Robert

Kozinets, sebagai perkembangan baru di dalam teknik etnografi dengan bantuan internet (Maulana, 2009; Hidayah 2012). Di dalam netnografi juga memiliki beberapa teknik yang bisa dikembangkan²¹.

Beberapa teknik yang bisa dikembangkan dalam netnografi antara lain:

- 1) *Online participatory*, yaitu teknik yang diterapkan dengan cara seorang peneliti terlibat dalam sebuah mailing list dan secara intensif aktif mengikuti diskusi dalam grup tersebut. Peneliti tidak menggunakan cara ini dalam teknik pengumpulan data sebab kurang tepat.
- 2) *Online observational*, yaitu teknik etnofotografi yang dilakukan dengan cara membaca, menganalisis, dan menyimpulkan diskusi dari e-form. Peneliti tidak menggunakan cara ini dalam teknik pengumpulan data sebab kurang tepat.
- 3) *Online chatting*, yaitu komunikasi terhadap empat tokoh yang dijadikan subyek penelitian, di mana tersebut direkrut dalam keterlibatannya pada sebuah komunitas online. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan teknik ini online chatting dalam mengkonfirmasi data. Dikarenakan

²¹ Moh Soehadha, "Metode Penelitian Sosial Kualitatif", 2018, Yogyakarta: SUKA Press, Hlm. 119

jarak yang tidak mendukung untuk bertatap muka secara langsung, hal ini pula karena narasumber berada di wilayah luar kota.

4) *Email history*, sebuah teknik mengumpulkan informasi dalam percakapan online pada sebuah email ataupun media sosial online lainnya dalam sebuah percakapan yang mengambil tema permasalahan yang sama.

5) *Photography dan videography* adalah teknik yang dilakukan dengan cara menganalisis foto dan video, baik yang dilakukan oleh informan yang kemudian diupload dalam media sosial yaitu instagram. Peneliti menggunakan teknik ini sebagai data primer, dengan menganalisis foto dan video yang ada di media sosial

Dalam penelitian ini, peneliti mengaplikasikan tiga cara yakni *online chatting, email history, dan photography dan videography*. Secara intens, peneliti dan narasumber chatting via whatsapp dan direct message dalam mencari dan mengumpulkan data. Dari data wawancara, data pendukung lainnya didapat dari menganalisis akun media sosial

b) Etnofotografi

Sebuah studi dengan menggunakan foto sebagai data utama dalam penelitian, maka foto yang ditampilkan mengandung makna

budaya, setelah ditafsirkan oleh peneliti. Sebagaimana ada dalam ungkapan “*a picture is worth a thousand words*”, bahwa dalam sebuah foto atau gambar bernilai ribuan ungkapan.²² Tentu dengan teknik ini nantinya akan membantu dalam menganalisis gerakan politik kyai di media sosial. Beberapa foto atau video yang ada di media sosial akan menjadi data utama yang akan peneliti simpulkan pada bagian akhir penelitian. Seperti tanda-tanda dalam sebuah foto, *caption* yang digunakan, dan komentar-komentar dalam sebuah foto.

c) *Library Research* (Riset Kepustakaan)

Mengumpulkan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, dengan cara mengumpulkan data-data atau dokumen-dokumen maupun literatur-literatur yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif-analitis dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan berdasar teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah kepada pembahasan. Sumber-sumber tersebut di dapat dari karya yang di tulis oleh intelektual dan ahli yang berkompeten di bidangnya, seputar gerakan politik kyai di media sosial

4. Teknik analisa data

²² Moh Soehadha, “Metode Penelitian Sosial Kualitatif”, 2018, Yogyakarta: SUKA Press, Hlm. 120

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²³

a) Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

b) Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam bentuk laporan.

c) Menarik kesimpulan dan verifikasi

²³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 248.

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan mendapatkan hasil penulisan yang sistematis dari penelitian ini penelusuran hasil pengkajian data dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Dalam bab ini memiliki kegunaan untuk memaparkan tentang suatu gambaran tentang masalah yang akan diangkat dalam penelitian serta menjelaskan tentang bagaimana proses pengolahan data sehingga dapat diketahui alur dalam penelitian.

Bab kedua, berisi penjelasan lebih lanjut mengenai teori teori yang akan dipakai dalam penelitian ini, Penjelasan dalam bab ini diperlukan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan lebih dalam kepada pembaca mengenai teori yang akan dipakai dan akan memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini.

Bab ketiga, berisi tentang penjelasan tentang gambaran umum kyai, politik dan media sosial penjelasan dalam bab ini diperlukan untuk memberikan wawasan terhadap pembaca mengenai objek penelitian dan membantu pembaca untuk membayangkan bagaimana kondisi sosio-historis serta mengantarkan ke penjelasan yang lebih spesifik dalam penelitian pada bab selanjutnya.

Bab keempat, berisi tentang pemaparan mengenai hasil temuan dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang kemudian akan dianalisa lebih lanjut guna mendapatkan hasil dalam penelitian untuk dapat disimpulkan pada bab terakhir.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan dan saran untuk menjelaskan dan memberi pemahaman mengenai uraian permasalahan sekaligus menjadi pemecah permasalahan kepada pembaca. Dalam bab ini juga berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya baik meneruskan untuk yang memiliki kesamaan dalam penelitian maupun mengkritik bila ada kesalahan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Habib Rizieq menunjukkan keberhasilannya dalam gerakan sosial baru di Indonesia, dimana media sosial mampu dimanfaatkan secara maksimal sehingga segala wacana yang dikemukakan oleh media-media mainstream mampu dilawan. Inilah kekuatan media baru yang bisa dimanfaatkan oleh siapa pun. Isu-isu sensitif bisa dikelola sedemikian rupa sehingga mampu memobilisasi massa dalam jumlah yang tak terkirakan.

Potensi positif media sosial yang juga ditangkap oleh Ustadz Abdul Somad ini dalam masifnya berdakwah dan mencari pengikut melalui media sosial youtube mesti dibarengi dengan kewaspadaan bahwa ada potensi negatif yang terkandung di dalamnya. yaitu, seperti tawaran menjadi calon wakil presiden, hal hal politis tersebut digunakan untuk memanfaatkan popularitas itu. Hal tersebut juga berimplikasi pada rapuhnya kepercayaan dari pengikut/jamaah ke ustadz abdul somad, serta mampu mengkonstruksi false consciousness (kesadaran palsu) pada seseorang atau sebuah komunitas.

Media sosial juga menjadi citra itu sendiri, terbukti dengan aktifnya K.H. Ma'ruf Amin di media sosial. yang memperkaya wawasan terhadap

wacana yang sedang bergulir. Sebagai wakil presiden melalui media sosial juga melakukan cross-check terhadap informasi yang simpang siur sehingga dapat menaikkan tingkat kepercayaan masyarakat.

Para Kiai tersebut merupakan salah satu aktor dari adanya gerakan gerakan sosial. Gerakan Sosial Baru tidaklah berbeda jauh dengan Gerakan Sosial Lama, terutama terkait dengan candu kuasa. Kedua gerakan tersebut menyasar Gerakan Sosial Baru kuasa sebagai tujuan. Apa pun bentuk dan instrumen yang dipakai, baik oleh Gerakan Sosial Baru maupun Gerakan Sosial Lama, pastilah menuju pada satu titik, yaitu kekuasaan.

B. Saran

Kepada mahasiswa, umumnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Untuk mempelajari media sosial dan memanfaatkan media sosial sebagai tranformasi gerakan sosial di era digital seperti saat ini. Bahkan lebih baik lagi jika kita memahai betul konsep New Social Movemment Gerakan sosial baru tidak cuma Old Social Movement atau Gerakan sosial lama

Kepada politisi ataupun Kiai yang sudah aktif melalui media sosial, baik facebook, Instagram maupun youtube disarankan untuk lebih maengoptimalkan pemikiran di media sosial sebagi ruang gerak secara utuh. Baik secara lisan maupun tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, dkk., *Islam Indonesia Menatap Masa Depan*, Jakarta: P3M, 1989.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ahmad Mikail Diponegoro, “Ulama Sebagai Kekuatan Politik”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2016
- Ali Maschan Moesa, *Kyai Dan Politik, Dalam Wacana Sivil Societi*. Jakarta: LEPKISSS, 1999.
- Ayu Susan, “*Media dan Gerakan Sosial*”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, 2019.
- Din Syamsudin, M. *Islam dan Politik Orde Baru*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2012.
- Eko Aji Wayudin, “*Gerakan Sosial Baru dan Politik Lingkungan*”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2020.
- Erickelman, dkk., *Politik Muslim: Wacana Kekuasaan dan Hegemono pada Masyarakat Muslim*. Penerjemag Endi Haryono, Rahmi Yunita. Yogya: PT Tiara Wacana Yogya, 1998.
- Firmanda Taufiq dan Lalu Wahyu Putra Utama, “*judul Media Sosial dan Gerakan Sosio-Politik Umat Islam di Indonesia*”, *Jurnal Fikrah*, Vol. 6, No. 2, 2018.
- Hamidi. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM Press, 2002.
- Haris herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Haryatmoko. *Etika Politik dan Kekuasaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2014.
- Imam Al-Mawardi, *Kitab Al-Ahkam al-Sulthaniyah*, Beirut: Dar al Fikr, 1960.

- Imam Yahya, *Gerakan Politik Pesantren , Peran Kyai Mranggen dalam Politik Pasca Reformasi*, Semarang: Puslit IAIN, 2004.
- Khoirul Ummatin, *Prilaku Politik Kyai*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002.
- Kuntowijoyo. *Identitas Poltik Islam*. Yogyakarta: Mizan, 1997.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- M Ali Haidar, *Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Marijan, Kacung. *Quo Vadis NU : Setelah kembali ke khittah 1928*. Jakarta: Erlangga, 1992.
- Nadawi, Ali Ahmad, *Al-Qawa'id al-Fiqhiyyah*, Damaskus: Dar al Qalam, 1994.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT remaja Rosda Karya, 2006.
- Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008.
- Raco, Jozef Ricard. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Ramalan Subakti. *Memahami Ilmu politik*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2007.
- Sastroatmodjo, Sujijono. *Perilaku Politik*, Semarang : Ikip Semarang Press, 1995
- Sofia, Adib, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Karya Media, 2012
- Sonhadji, Ahmad. *Teknik Pengumpulan dan Analisa Data dalam Penelitian Kualitatif (Dalam Buku Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Keagamaan)*. Malang: Kalimasahanda Press, 1994.
- Subky, badruddin. *Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995
- Sukmana, Oman. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing, 2016.

- Turmudi, Endang.. *Perselingkuhan Kyai Dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKIS, 2003
- Usman Husain, Purnomo Stiady, Amar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Varma, S.P. *Teori Politik Modern*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Young Soon, Kang. *Antara Tradisi dan Konflik : Kepolitikan Nadhatul Ulama*. Jakarta : UI Press, 2007.
- Yumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Kalimah, 2000.
- Zamakhsyari, Dhofir. *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta: LP3S, 1985.

Jurnal :

- Dewi Kartika Sari & Royke R. Siahainenia, *Gerakan Sosial Baru di Ruang Publik Virtual pada Kasus Satinah (Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 12, No 1, 2015)*.
- Hasanuddin, *Dinamika dan Pengerucutan Teori Gerakan Sosial (Jurnal Ilmu Pemerintahan Nakhoda Vol 10, No 15, 2011)*.
- Noorhaidi Hasan, *Book Review: Islam Politik, Teori Gerakan Sosial, dan Pencarian Model Pengkajian Islam Baru Lintas-Disiplin (Jurnal Al-Jami'ah, Vol. 44, No. 1, 2006 M/1427 H)*
- Meria Octavianti dan Atalia Praratya, *"The power of social media in BERLIBUR as new social movement in West Bandung Regency Indonesia"*, *Jurnal Informasi*, Vol. 50, No. 2, 2020.
- Ubedilah Badrun, *Gerakan 212 Model Baru Social Movement*, (<http://www.republika.co.id/berita/jurnalismewarga/wacana/16/12/05/ohoua1336-gerakan-212-model-baru-socialmovement>, 5 Desember 2016).

Website :

<https://www.youtube.com/watch?v=mRR5EfPvRpc>,

<https://joglosemarnews.com/2018/07/dicalonkan-sebagai-cawapres-begini-tanggapan-ustadz-abdul-somad/>

<http://jateng.tribunnews.com/2018/08/07/tetap-menolak-jadi-cawapres-ustadz-abdul-somad-saya-sampai-mati-jadi-ustadz-saja?page=3>

<http://aceh.tribunnews.com/2018/02/21/ini-alasan-ustaz-abdul-somad-terima-gelar-datuk-seri-ulama-setia-negara-dari-lembaga-adat-melayu>

<http://tbtafaqquh.com/37-masalah-populer.html> <http://www.tbtafaqquh.com/33-tanya-jawab-seputar-qurban.html?o=default>

KH Said Aqil Siradj, Politik Kyai dalam www.said-aqil.com

Tempo, Dari 411 ke 212 (<https://indonesiana.tempo.co/read/101942/2016/12/01/Dari-411-ke-212>).

Wikipedia Bahasa Indonesia, Aksi Bela Islam (https://id.wikipedia.org/wiki/Aksi_Bela_Islam).

